



## PARTISIPASI ORGANISASI WALI MURID DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERMUTU DI SEKOLAH DASAR NEGERI PETALING BANJAR KABUPATEN BANGKA

Sumar<sup>1</sup>, Karoma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

<sup>2</sup>UIN Raden Fatah Palembang

Submission: date,  
month, year

Revised: date,  
month, year

Published: date,  
month, year

### Abstract

Partisipasi wali murid khususnya orangtua peserta didik dan komite sekolah di bidang akademik di SDN Petaling banjar Bangka ini sangat baik, di antaranya adalah dibentuknya organisasi wali murid dari semua kelas sampai dalam bentuk paguyuban kelas pada tiap-tiap kelas. Peran paguyuban kelas yang cukup menonjol terutama pada kelas-kelas awal sebagai guru intip. menjadi narasumber pembelajaran. memberikan masukan pengadaan les di sekolah. Membantu peringatan hari besar Islam (PHBI) di sekolah, serta membantu dana, tenaga, bahan, dan pemikiran dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Mutu bidang nonakademik adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Petaling banjar secara terencana dan sistematis untuk mencapai prestasi dalam bidang pengembangan bakat, minat, dan hobi. Dari hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga prestasi yang dicapai dalam bidang nonakademik, yaitu; prestasi keagamaan, olah raga, dan seni. Peran wali murid dalam hal ini cukup baik yaitu bertindak sebagai pelaku, membantu kebutuhan dana, dan sebagai motivator bagi anak-anak mereka.

**Keywords:** Partisipasi, Organisasi dan Sekolah Bermutu

### ABSTRACT

*The participation of student guardians, especially parents of students and school committees in the academic field at elementary school state Petaling Banjar Bangka is very good, including the formation of an organization for guardians of students from all classes to the form of a class association in each class. The role of the class association is quite prominent, especially in the early grades as a peek teacher. be a source of learning. provide input on the procurement of tutoring in schools. Assist in celebrating Islamic holidays (PHBI) in schools, as well as assisting with funds, energy, materials, and thoughts in school activities. The quality of the non-academic field is a process or effort carried out by the principal of elementary school state Petaling Banjar in a planned and systematic way to achieve achievements in the fields of developing talents, interests, and hobbies. From the research results, it can be classified into three achievements in the non-academic field, namely; religious, sporting, and artistic achievements. The role of guardians in this case is quite good, namely acting as actors, helping with funding needs, and as motivators for their children.*

**Keywords:** Participation, Organization and Quality School

## Latar Belakang

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, partisipasi masyarakat dapat tergabung dalam organisasi dewan pendidikan, komite sekolah/madrasah dan kelompok masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka diperlukan bentuk program kegiatan partisipasi masyarakat yang jelas. Sumber daya manusia dari orang tua siswa yang mumpuni menjadi penentu dalam menjalankan pendidikan di era global, dan merupakan modal dasar yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kualitas manusia yang baik akan mampu mewujudkan pendidikan yang baik pula, dan akan tercermin dalam bentuk partisipasi pada pendidikan dimana anak-anak mereka disekolahkan. Pendidikan dikatakan baik dan berkualitas apabila dalam input, proses, output, dan outcome mampu menjawab tuntutan perubahan zaman dan memelopori terjadinya perubahan.

Masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan saat ini sangat memperhatikan mutu lulusan lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah, yang merupakan jalur pendidikan formal, dan menjadi tolok ukur untuk mampu melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi. Mereka mengharapkan mampu bersaing didalam negeri, maupun dengan negara lain, pada era globalisasi. Tuntutan mutu pada lingkup pendidikan merupakan faktor penting. Untuk memenuhi harapan itu, maka diperlukan sistem penjaminan mutu yang terorganisir secara benar, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Batasan dalam penelitian penerapan penjaminan mutu pada sekolah berstandar internasional, yang merupakan sekolah nasional di Indonesia dengan menggunakan standar internasional yakni dalam melakukan proses belajar dan pembelajarannya disekolah ini ditekankan pada pengembangan dan inovasi, eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru. ini ditekankan pada penentuan SOP, melalui studi lapangan untuk menghasilkan suatu data realisasi pelaksanaan penjaminan mutu, dan dilengkapi dengan dokumen yang ada.<sup>1</sup>

UNICEF-dalam hal ini United Nations Children's Fund, UNCF, misalnya, merumuskan secara rinci apa yang menjadi indikator pendidikan yang bermutu itu secara sistemik. Dari rumusan indikator pendidikan bermutu menurut UNICEF itu, yang termasuk unsur pembentuk suasana belajar dan proses belajarmengajar yang baik (bermutu) di sekolah itu adalah: 1) lingkungan sekolah yang sehat dan aman; 2) sumber belajar dan fasilitas sekolah yang tepat dan memadai; dan 3) guru yang terdidik dan berkeahlian (profesional) yang cukup.<sup>2</sup>

Ketiga unsur atau komponen tersebut lazim dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu sumber daya material (material resources) dan sumber daya insani (human resources). Sumber daya material lazim pula disebut dengan fasilitas pendidikan. umum dikategorikan ke dalam fasilitas fisik atau infrastruktur (lahan, bangunan dan ruangan), dan fasilitas belajar (sarana pendidikan) yang mencakup alat pelajaran, alat-alat laboratorium, alat peraga, dan media pengajaran. Infrastruktur (fasilitas fisik) mencakup tiga hal-sejauh yang diteliti OECD (2013), yaitu bangunan dan halaman/lapangan, ventilasi (pendingin dan atau pemanas ruangan; sirkulasi udara) dan pencahayaan, serta lahan kegiatan akademik

---

<sup>1</sup> Sri Uchtiawati and Irwani Zawawi, "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014).

<sup>2</sup> Tatang M Amirin, Wiwik Wijayanti, and Cepi Safruddin Abd Jabar, "Kondisi Insani Dan Material Sekolah Menengah Negeri" Pilihan Kedua" Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2016).

(ruang kelas dan sebagainya). Berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh sumber daya pendidikan di sekolah dengan proses dan hasil belajar murid ternyata beragam.<sup>3</sup>

Cash & Twiford (2009) juga menyatakan bangunan sekolah itu ada dua unsur, yaitu kosmetik dan struktural. Bangunan yang kosmetik adalah bagian bangunan yang tampak (berujud bangunan), sementara yang struktural di antaranya ventilasi atau pertukaran udara (untuk saat ini termasuk pemanas-di daerah iklim dingin-dan atau pendingin udara), cahaya, warna. Kedua-duanya sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Seperti telah disebutkan, tidak semua peneliti dan penelitian menyimpulkan bahwa fasilitas itu berpengaruh besar terhadap prestasi belajar murid.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, menarik rasanya kalau kita mengkaji lebih lanjut mengenai partisipasi organisasi wali murid dalam mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Dasar Negeri petaling banjar Bangka. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi guru dan fasilitas sekolah dan mengevaluasinya dari berbagai sudut (multiple analysis), termasuk menggunakan standar guru dan sarana prasarana yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (sekarang Kemendikbud), dan mendeteksi apakah faktor guru dan fasilitas itu turut menentukan pilihan calon murid dalam memilih sekolah seperti “diduga” (berdasarkan hasil penelitian) di muka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tentang partisipasi organisasi wali murid dalam mewujudkan sekolah bermutu di SDN petaling banjar bangka merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena bersifat rasional, interpretatif, dan evaluatif. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode untuk menggali dan memahami makna atau fenomena yang oleh individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. Pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan ini adalah fenomenologi. Penelitian dalam pandangan fenomenologi memiliki makna untuk memahami peristiwa kaitannya dengan orang lain dalam situasi tertentu atau suatu bentuk penelitian yang menafsirkan dan menjelaskan tindakan dan pemikiran manusia, dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar, dan realita tampak nyata di mata setiap orang yang berpegang teguh pada sikap alamiah.<sup>5</sup>

### **Organisasi Sekolah**

Pengertian organisasi secara umum adalah perkumpulan manusia yang tergabung dalam suatu wadah dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah digariskan sebelumnya. Menurut Bernard, organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. James D. Mooney merumuskan bahwa organisasi ialah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sondang P. Siagian mengatakan, bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama. untuk mencapai suatu tujuan. bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan. hirarkis dan selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Abdur Rohman and M El, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani*, vol. 63 (Duta Media Publishing, 2017).

<sup>4</sup> Amirin, Wijayanti, and Jabar, “Kondisi Insani Dan Material Sekolah Menengah Negeri” Pilihan Kedua” Di Kota Yogyakarta.”

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, “Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif,” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2004, 14–15.

<sup>6</sup> I Ketut Widiasta, “Manajemen Perpustakaan Sekolah,” *Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun 1* (2007): 1–14.

Butir-butir penting yang dapat dirumuskan dari definisi organisasi adalah:

- a. adanya kelompok orang yang bekerja sama
- b. adanya tujuan tertentu yang akan dicapai
- c. adanya pekerjaan yang akan dikerjakan
- d. adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan
- e. adanya wewenang dan tanggung jawab
- f. adanya pendelegasian wewenang
- g. adanya hubungan satu. sama lain
- h. adanya penempatan. orang yang akan melakukan pekerjaan
- i. adanya tata tertib yang harus ditaati

Jika ditilik dari beberapa aspek di atas, organisasi adalah wadah kegiatan administrasi dan manajemen, sedang administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan.

organisasi merupakan kumpulan manusia yang secara sadar ingin mencapai tujuan bersama, maka organisasi bersifat dinamis dan berkembang. Jika organisasi tidak berkembang, maka lama-kelamaan organisasi tersebut akan mati dan tidak menunjukkan aktivitasnya sama sekali. Sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua segi.<sup>7</sup>

#### 1. Organisasi sebagai wadah

Sebagai wadah, organisasi memiliki sifat yang relatif tetap dan pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Namun demikian bukan berarti bahwa organisasi tersebut statis, organisasi harus bersifat dinamis. Dinamika ini menunjukkan bahwa sebagai wadah maka organisasi tersebut tumbuh dan berkembang. Suatu organisasi yang baik bentuknya sederhana sesuai dengan tuntutan tugas pokok dan fungsi yang menimbulkan beban kerja.<sup>8</sup>

#### 2. Organisasi sebagai proses interaksi

Sebagai proses, organisasi menyoroti interaksi antara orang-orang di dalamnya. Interaksi ini dapat menimbulkan hubungan formal dan informal. Hubungan formal antara orang-orang dalam organisasi telah diatur dalam dasar hukum rincian susunan organisasi serta hubungan yang bersifat hirarkis dan biasanya tergambar dalam bagart struktur organisasi.<sup>9</sup>

Keefektifan organisasi pada dasarnya merupakan tingkat keberhasilan organisasi dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam mewujudkan tujuannya. Keberhasilan organisasi ditunjukkan dengan upaya organisasi secara efektif dalam mewujudkan tujuannya. Keefektifan menjelaskan tentang suatu aktivitas yang dilakukan secara efektif. Istilah efektif biasanya digunakan bersama-sama dengan istilah efisien. Buhler (2001) menyatakan bahwa efektif berarti melakukan pekerjaan dengan benar, sedangkan efisien berarti melakukan pekerjaan yang benar.<sup>10</sup>

Sementara itu, dalam kelompok formal, sekolah merupakan suatu unit organisasi. Pengertian organisasi oleh Mondy dan Premeaux (1995) dikatakan sebagai dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara berkoordinasi untuk mencapai hasil bersama.

---

<sup>7</sup> Widiassa.

<sup>8</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan Dan Komitmen* (Universitas Brawijaya Press, 2014).

<sup>9</sup> Syamsul Hidayat, "Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Melalui Metode Student Facilitator and Explaining Pada Siswa Kelas V," *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2012).

<sup>10</sup> Imam Wahyono, "Mengembangkan Iklim Organisasi Di Sekolah Dengan Menggunakan Model Tagiuri," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 61–72.

Newstrom dan Davis (2002) menyatakan bahwa keefektifan organisasi tidak diperoleh dengan memaksimalkan satu variabel manusia saja, tetapi oleh semua variabel sistem yang bekerja bersama secara seimbang. Gibson dan kawan-kawan (2006) menyatakan bahwa istilah keefektifan berasal dari kata efek (pengaruh) yang dapat digunakan dalam konteks hubungan sebab-akibat. Keefektifan organisasi disebabkan oleh keefektifan kelompok yang juga disebabkan oleh keefektifan individu.<sup>11</sup>

Sementara itu Gibson (1990) menyatakan bahwa terdapat 5 kriteria untuk menilai kehandalan sebuah organisasi, yaitu efisiensi, keefektifan, kepuasan karyawan, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, dan kemampuan memperoleh sumber daya. Keefektifan merujuk ukuran kualitas output yang dihasilkan organisasi, apakah unit output cukup baik sesuai kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam konteks yang lebih luas, keefektifan digunakan untuk menilai proses dalam organisasi. Mullins, (2005) menggambarkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keefektifan organisasi, di antaranya adalah kepemimpinan, sistem dan struktur organisasi, serta lingkungan fisik.<sup>12</sup>

#### Unsur Organisasi

Adapun unsur organisasi adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

- a. Manusia artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia, jika ada manusia yang bekerja sama, ada yang memimpin dan ada yang dipimpin
- b. Sasaran, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang dicapai secara bersama-sama.
- c. Tempat kedudukan artinya organisasi baru ada jika, ada tempat dan kedudukannya secara tetap ataupun secara sementara.
- d. Pekerjaan, artinya organisasi baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta, adanya pembagian kerja secara jelas, apa dikerjakan siapa atau siapa. mengerjakan apa.
- e. Teknik, artinya organisasi baru ada jika terdapat unsur-unsur teknis.
- f. Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain sehingga tercipta organisasi.
- g. Lingkungan, artinya organisasi baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya sistem kerjasama sosial.

#### Struktur Organisasi

Apabila suatu organisasi hanya terdiri atas dua orang dan tujuan yang akan dicapai juga hanya, sederhana, maka belum diperlukan struktur organisasi. Jika kelompok orang yang bekerjasama jumlah besar, dan tujuan yang akan dicapai luas, maka struktur organisasi yang tersusun rapi mutlak perlu. Struktur organisasi ialah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi

---

<sup>11</sup> Eny Wahyu Suryanti, "Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah," *Likhitaprajna* 19, no. 1 (2003): 1–12.

<sup>12</sup> Prof Martono and H Trisno, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Organisasi Sekolah, Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Sekolah," 2007.

<sup>13</sup> Paruhuman Tampubolon, "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi," *Jurnal STINDO Profesional* 4, no. 3 (2018).

yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut. Struktur organisasi diperlukan untuk memberi wadah tujuan, nusi, tugas pokok dan fungsi. Jika fungsi yang diselenggarakan berlangsung secara terus menerus, maka harus dilembagakan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi. Fungsionalisasi menentukan orang-orang yang harus bekerjasama, serta pemrakarsa kerja sama tersebut. Atau, secara fungsional seseorang bertanggung jawab atas suatu bidang dalam organisasi, dan memerlukan kerja sama dengan pemegang tanggung jawab bidang lain.<sup>14</sup>

### **Pengembangan Budaya Organisasi di Sekolah**

Dengan memahami konsep tentang budaya organisasi sebagaimana telah diutarakan di atas, selanjutnya di bawah ini akan diuraikan tentang pengembangan budaya organisasi dalam konteks persekolahan. Secara umum, penerapan konsep budaya organisasi di sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep budaya organisasi lainnya. Kalaupun terdapat perbedaan mungkin hanya terletak pada jenis nilai dominan yang dikembangkannya dan karakteristik dari para pendukungnya. Berknaan dengan pendukung budaya organisasi di sekolah Paul E. Heckman sebagaimana dikutip oleh Stolp (1994) mengemukakan bahwa the commonly held beliefs of teachers, students, and principals Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya.<sup>15</sup>

Dengan merujuk pada pemikiran Luthan, dan Edgar Schein, di bawah ini akan diuraikan tentang karakteristik budaya organisasi di sekolah, yaitu tentang (1) obeserved behavioral regularities;(2)norms;(3) dominant value. (4) philosophy; (5) rules dan (6) organization climate.<sup>16</sup>

#### **1. Obeserved behavioral regularities**

Budaya organisasi di sekolah ditandai dengan adanya keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah yang dapat diamati.

#### **2. Norms**

Budaya organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma - norma yang berisi tentang standar perilaku dari anggota sekolah, baik bagi siswa maupun guru. Standar perilaku ini bisa berdasarkan pada kebijakan intern sekolah itu sendiri maupun pada kebijakan pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Standar perilaku siswa terutama berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa, yang akan menentukan apakah seorang siswa dapat dinyatakan lulus/naik kelas atau tidak. Standar perilaku siswa tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif atau akademik semata namun menyangkut seluruh aspek kepribadian.

#### **3. Dominant values**

Jika dihubungkan dengan tantangan pendidikan Indonesia dewasa ini yaitu tentang pencapaian mutu pendidikan, maka budaya organisasi di sekolah seyogyanya diletakkan dalam kerangka pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Nilai

---

<sup>14</sup> Sentot Imam Wahjono, "Struktur Organisasi" (Bahan Ajar Perilaku Organisasi, 2022).

<sup>15</sup> Suryanti, "Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah."

<sup>16</sup> Suryanti.

dan keyakinan akan pencapaian mutu pendidikan di sekolah hendaknya menjadi hal yang utama bagi seluruh warga sekolah

#### 4. Philosophy

Budaya organisasi ditandai dengan adanya keyakinan dari seluruh anggota organisasi dalam memandang tentang sesuatu secara hakiki, misalnya tentang waktu, manusia, dan sebagainya, yang dijadikan sebagai kebijakan organisasi. Jika kita mengadopsi filosofi dalam dunia bisnis yang memang telah terbukti memberikan keunggulan pada perusahaan, di mana filosofi ini diletakkan pada upaya memberikan kepuasan kepada para pelanggan, maka sekolah pun seyogyanya memiliki keyakinan akan pentingnya upaya untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.

#### 5. Rules

Budaya organisasi ditandai dengan adanya ketentuan dan aturan main yang mengikat seluruh anggota organisasi. Setiap sekolah memiliki ketentuan dan aturan main tertentu, baik yang bersumber dari kebijakan sekolah setempat, maupun dari pemerintah, yang mengikat seluruh warga sekolah dalam berperilaku dan bertindak dalam organisasi. Aturan umum di sekolah ini dikemas dalam bentuk tata-tertib sekolah (school discipline), di dalamnya berisikan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh warga sekolah, sekaligus dilengkapi pula dengan ketentuan sanksi, jika melakukan pelanggaran.

#### 6. Organization climate

Budaya organisasi ditandai dengan adanya iklim organisasi. Hay Resources Direct (2003) mengemukakan bahwa: “organizational climate is the perception of how it feels to work in a particular environment. It is the “atmosphere of the workplace” and people’s perceptions of “the way we do things here” iklim organisasi adalah persepsi tentang bagaimana rasanya bekerja di lingkungan tertentu. Ini adalah “suasana tempat kerja” dan persepsi orang tentang “cara kita melakukan sesuatu di sini.

Di sekolah terjadi interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan ini akan dipersepsi dan dirasakan oleh individu tersebut sehingga menimbulkan kesan dan perasaan tertentu. Dalam hal ini, sekolah harus dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi setiap anggota sekolah, melalui berbagai penataan lingkungan, baik fisik maupun sosialnya.

### **Partisipasi Wali Murid Petaling Banjar**

Di awal ajaran baru orangtua diberi pemahaman oleh kepala sekolah, bahwa tugas utama dan pertama mendidik anak adalah orangtua, sedangkan guru di sekolah sebagai pendidik kedua, menerima titipan amanah dari orangtua untuk membantu menjadikan dewasa, memiliki kepribadian yang baik, ilmu dan keterampilan dasar agar anak-anak mampu menghadapi tantangan kehidupan di jamannya nanti serta menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian dari hasil pertemuan wali murid dengan kepala sekolah beserta guru-guru dan staf bahwa pihak sekolah tentunya tidak bisa berjalan sendiri tanpa ada keterlibatan oleh para wali murid semua. Pada pertemuan wali murid ini kepala sekolah SDN petaling banjar segera mengarahkan kepada semua wali murid yang hadir untuk membentuk sebuah organisasi wali murid. Hal pertama yang dilakukan adalah

memilih ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Dari semua wali murid yang hadir kemudian dipilih secara demokratis dari semua wali murid yang hadir. Setelah terbentuk structural dari semua wali murid, kemudian dibentuk lagi structural wali murid di setiap kelasnya yang dinamai paguyuban. Kelompok-kelompok paguyuban inilah kemudian yang berperan dominan dalam mewujudkan sekolah bermutu. Salah strategi kepala sekolah yaitu membuat perlombaan memperindah kelas dari masing-masing paguyuban. Strategi ini berjalan efektif, karena masing-masing paguyuban pada berlomba-lomba dalam memperindah kelas. Salah satu yang dilakukan para wali murid mengecet, mendekorasi, serta merapikan dan membersihkan kelas. Kegiatan ini tentunya dilakukan oleh para wali murid dengan senang hati dan tentunya memperoleh hasil yang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan wali murid yang dilakukan dengan konsep yang benar membawa dampak yang benar. Dalam hal ini Sekolah merupakan suatu organisasi dan budaya yang ada di tingkat sekolah khususnya sekolah Dasar. Resep utama budaya organisasi adalah interpretasi kolektif yang dilakukan oleh anggota-anggota organisasi. Budaya organisasi selalu mengalami perubahan, hal ini sesuai dengan peranan sekolah sebagai agen perubahan yang selalu siap untuk mengikuti perubahan yang terjadi. Maka budaya organisasi sekolah diharapkan juga mampu mengikuti, menyeleksi, dan berinovasi terhadap perubahan yang terjadi.

## **REFERENSI**

### **Pendahuluan**

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, partisipasi masyarakat dapat tergabung dalam organisasi dewan pendidikan, komite sekolah/madrasah dan kelompok masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka diperlukan bentuk program kegiatan partisipasi masyarakat yang jelas. Sumber daya manusia dari orang tua siswa yang mumpuni menjadi penentu dalam menjalankan pendidikan di era global, dan merupakan modal dasar yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kualitas manusia yang baik akan mampu mewujudkan pendidikan yang baik pula, dan akan tercermin dalam bentuk partisipasi pada pendidikan dimana anak-anak mereka disekolahkan. Pendidikan dikatakan baik dan berkualitas apabila dalam input, proses, output, dan outcome mampu menjawab tuntutan perubahan zaman dan memelopori terjadinya perubahan.

Masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan saat ini sangat memperhatikan mutu lulusan lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah, yang merupakan jalur pendidikan formal, dan menjadi tolok ukur untuk mampu melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi. Mereka mengharapkan mampu bersaing didalam negeri, maupun dengan negara lain, pada era globalisasi. Tuntutan mutu pada lingkup pendidikan merupakan faktor penting. Untuk memenuhi harapan itu, maka diperlukan sistem penjaminan mutu yang terorganisir secara benar, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Batasan dalam penelitian penerapan penjaminan mutu pada sekolah berstandar internasional, yang merupakan sekolah nasional di Indonesia dengan menggunakan standar internasional yakni dalam melakukan proses belajar dan pembelajarannya disekolah ini ditekankan pada pengembangan dan inovasi, eksperimentasi untuk memacu

ide-ide baru. ini ditekankan pada penentuan SOP, melalui studi lapangan untuk menghasilkan suatu data realisasi pelaksanaan penjaminan mutu, dan dilengkapi dengan dokumen yang ada.<sup>17</sup>

UNICEF-dalam hal ini United Nations Children's Fund, UNCF, misalnya, merumuskan secara rinci apa yang menjadi indikator pendidikan yang bermutu itu secara sistemik. Dari rumusan indikator pendidikan bermutu menurut UNICEF itu, yang termasuk unsur pembentuk suasana belajar dan proses belajarmengajar yang baik (bermutu) di sekolah itu adalah: 1) lingkungan sekolah yang sehat dan aman; 2) sumber belajar dan fasilitas sekolah yang tepat dan memadai; dan 3) guru yang terdidik dan berkeahlian (profesional) yang cukup.<sup>18</sup>

Ketiga unsur atau komponen tersebut lazim dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu sumber daya material (material resources) dan sumber daya insani (human resources). Sumber daya material lazim pula disebut dengan fasilitas pendidikan. umum dikategorikan ke dalam fasilitas fisik atau infrastruktur (lahan, bangunan dan ruangan), dan fasilitas belajar (sarana pendidikan) yang mencakup alat pelajaran, alat-alat laboratorium, alat peraga, dan media pengajaran. Infrastruktur (fasilitas fisik) mencakup tiga hal-sejauh yang diteliti OECD (2013), yaitu bangunan dan halaman/lapangan, ventilasi (pendingin dan atau pemanas ruangan; sirkulasi udara) dan pencahayaan, serta lahan kegiatan akademik (ruang kelas dan sebagainya). Berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh sumber daya pendidikan di sekolah dengan proses dan hasil belajar murid ternyata beragam.<sup>19</sup>

Cash & Twiford (2009) juga menyatakan bangunan sekolah itu ada dua unsur, yaitu kosmetik dan struktural. Bangunan yang kosmetik adalah bagian bangunan yang tampak (berujud bangunan), sementara yang struktural di antaranya ventilasi atau pertukaran udara (untuk saat ini termasuk pemanas-di derah iklim dingin-dan atau pendingin udara), cahaya, warna. Kedua-duanya sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Seperti telah disebutkan, tidak semua peneliti dan penelitian menyimpulkan bahwa fasilitas itu berpengaruh besar terhadap prestasi belajar murid.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, menarik rasanya kalau kita mengkaji lebih lanjut mengenai partisipasi organisasi wali murid dalam mewujudkan sekolah bermutu di Sekolah Dasar Negeri petaling banjar Bangka. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi guru dan fasilitas sekolah dan mengevaluasinya dari berbagai sudut (multiple analysis), termasuk menggunakan standar guru dan sarana prasarana yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (sekarang Kemendikbud), dan mendeteksi apakah faktor guru dan fasilitas itu turut menentukan pilihan calon murid dalam memilih sekolah seperti "diduga" (berdasarkan hasil penelitian) di muka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tentang partisipasi organisasi wali murid dalam mewujudkan sekolah bermutu di SDN petaling banjar bangka merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena bersifat rasional, interpretatif, dan evaluatif. Oleh sebab itu, pendekatan

---

<sup>17</sup> Sri Uchtiawati and Irwani Zawawi, "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014).

<sup>18</sup> Tatang M Amirin, Wiwik Wijayanti, and Cepi Safruddin Abd Jabar, "Kondisi Insani Dan Material Sekolah Menengah Negeri" Pilihan Kedua" Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2016).

<sup>19</sup> Abdur Rohman and M El, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani*, vol. 63 (Duta Media Publishing, 2017).

<sup>20</sup> Amirin, Wijayanti, and Jabar, "Kondisi Insani Dan Material Sekolah Menengah Negeri" Pilihan Kedua" Di Kota Yogyakarta."

penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode untuk menggali dan memahami makna atau fenomena yang oleh individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. Pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan ini adalah fenomenologi. Penelitian dalam pandangan fenomenologi memiliki makna untuk memahami peristiwa kaitannya dengan orang lain dalam situasi tertentu atau suatu bentuk penelitian yang menafsirkan dan menjelaskan tindakan dan pemikiran manusia, dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar, dan realita tampak nyata di mata setiap orang yang berpegang teguh pada sikap alamiah.<sup>21</sup>

### Organisasi Sekolah

Pengertian organisasi secara umum adalah perkumpulan manusia yang tergabung dalam suatu wadah dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah digariskan sebelumnya. Menurut Bernard, organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. James D. Mooney merumuskan bahwa organisasi ialah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sondang P. Siagian mengatakan, bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama. untuk mencapai suatu tujuan. bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan. hirarkis dan selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>22</sup>

Butir-butir penting yang dapat dirumuskan dari definisi organisasi adalah:

- a. adanya kelompok orang yang bekerja sama
- b. adanya tujuan tertentu yang akan dicapai
- c. adanya pekerjaan yang akan dikerjakan
- d. adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan
- e. adanya wewenang dan tanggung jawab
- f. adanya pendelegasian wewenang
- g. adanya hubungan satu. sama lain
- h. adanya penempatan. orang yang akan melakukan pekerjaan
- i. adanya tata tertib yang harus ditaati

Jika ditilik dari beberapa aspek di atas, organisasi adalah wadah kegiatan administrasi dan manajemen, sedang administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan.

organisasi merupakan kumpulan manusia yang secara sadar ingin mencapai tujuan bersama, maka organisasi bersifat dinamis dan berkembang. Jika organisasi tidak berkembang, maka lama-kelamaan organisasi tersebut akan mati dan tidak menunjukkan aktivitasnya sama sekali. Sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua segi.<sup>23</sup>

#### 1. Organisasi sebagai wadah

Sebagai wadah, organisasi memiliki sifat yang relatif tetap dan pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Namun demikian bukan berarti bahwa organisasi tersebut statis, organisasi harus bersifat dinamis. Dinamika ini menunjukkan bahwa sebagai wadah maka organisasi tersebut tumbuh dan berkembang. Suatu organisasi yang baik

---

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, 14–15.

<sup>22</sup> Ketut Widiasa, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1 (2007): 1–14.

<sup>23</sup> Widiasa.

bentuknya sederhana sesuai dengan tuntutan tugas pokok dan fungsi yang menimbulkan beban kerja.<sup>24</sup>

## 2. Organisasi sebagai proses interaksi

Sebagai proses, organisasi menyoroti interaksi antara orang-orang di dalamnya. Interaksi ini dapat menimbulkan hubungan formal dan informal. Hubungan formal antara orang-orang dalam organisasi telah diatur dalam dasar hukum rincian susunan organisasi serta hubungan yang bersifat hirarkis dan biasanya tergambar dalam bagart struktur organisasi.<sup>25</sup>

Keefektifan organisasi pada dasarnya merupakan tingkat keberhasilan organisasi dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam mewujudkan tujuannya. Keberhasilan organisasi ditunjukkan dengan upaya organisasi secara efektif dalam mewujudkan tujuannya. Keefektifan menjelaskan tentang suatu aktivitas yang dilakukan secara efektif. Istilah efektif biasanya digunakan bersama-sama dengan istilah efisien. Buhler (2001) menyatakan bahwa efektif berarti melakukan pekerjaan dengan benar, sedangkan efisien berarti melakukan pekerjaan yang benar.<sup>26</sup>

Sementara itu, dalam kelompok formal, sekolah merupakan suatu unit organisasi. Pengertian organisasi oleh Mondy dan Premeaux (1995) dikatakan sebagai dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara berkoordinasi untuk mencapai hasil bersama. Newstrom dan Davis (2002) menyatakan bahwa keefektifan organisasi tidak diperoleh dengan memaksimalkan satu variabel manusia saja, tetapi oleh semua variabel sistem yang bekerja bersama secara seimbang. Gibson dan kawan-kawan (2006) menyatakan bahwa istilah keefektifan berasal dari kata efek (pengaruh) yang dapat digunakan dalam konteks hubungan sebab-akibat. Keefektifan organisasi disebabkan oleh keefektifan kelompok yang juga disebabkan oleh keefektifan individu.<sup>27</sup>

Sementara itu Gibson (1990) menyatakan bahwa terdapat 5 kriteria untuk menilai kehandalan sebuah organisasi, yaitu efisiensi, keefektifan, kepuasan karyawan, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, dan kemampuan memperoleh sumber daya. Keefektifan merujuk ukuran kualitas output yang dihasilkan organisasi, apakah unit output cukup baik sesuai kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam konteks yang lebih luas, keefektifan digunakan untuk menilai proses dalam organisasi. Mullins, (2005) menggambarkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keefektifan. organisasi, di antaranya adalah kepemimpinan, sistem dan struktur organisasi, serta lingkungan fisik.<sup>28</sup>

### Unsur Organisasi

Adapun unsur organisasi adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a. Manusia artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia, jika adamanusia yang bekerja sama, ada yang memimpin dan ada yang dipimpin

<sup>24</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan Dan Komitmen* (Universitas Brawijaya Press, 2014).

<sup>25</sup> Syamsul Hidayat, "Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Melalui Metode Student Facilitator and Explaining Pada Siswa Kelas V," *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2012).

<sup>26</sup> Imam Wahyono, "Mengembangkan Iklim Organisasi Di Sekolah Dengan Menggunakan Model Tagiuri," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 61–72.

<sup>27</sup> Eny Wahyu Suryanti, "Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah," *Likhitaprajna* 19, no. 1 (2003): 1–12.

<sup>28</sup> Prof Martono and H Trisno, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Organisasi Sekolah, Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Sekolah," 2007.

<sup>29</sup> Paruhuman Tampubolon, "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi," *Jurnal STINDO Profesional* 4, no. 3 (2018).

- b. Sasaran, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang dicapai secara bersama-sama.
- c. Tempat kedudukan artinya organisasi baru ada jika, ada tempat dan kedudukannya secara tetap ataupun secara sementara.
- d. Pekerjaan, artinya organisasi baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta, adanya pembagian kerja secara jelas, apa dikerjakan siapa atau siapa. mengerjakan apa.
- e. Teknik, artinya organisasi baru ada jika terdapat unsur-unsur teknis.
- f. Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain sehingga tercipta organisasi.
- g. Lingkungan, artinya organisasi baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya sistem kerjasama sosial.

### Struktur Organisasi

Apabila suatu organisasi hanya terdiri atas dua orang dan tujuan yang akandicapai juga hanya, sederhana, maka belum diperlukan struktur organisasi. Jika kelompok orang yang bekerjasama jumlah besar, dan tujuan yang akan dicapai luas, maka struktur organisasi yang tersusun rapi mutlak perlu. Struktur organisasi ialah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut. Struktur organisasi diperlukan untuk memberi wadah tujuan, nusi, tugas pokok dan fungsi. Jika fungsi yang diselenggarakan berlangsung secara terus menerus, maka harus dilembagakan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi. Fungsionalisasi menentukan orang-orang yang harus bekerjasama, serta pemrakarsa kerja sama tersebut. Atau, secara fungsional seseorang bertanggung jawab atas suatu bidang dalam organisasi, dan memerlukan kerja sama dengan pemegang tanggung jawab bidang lain.<sup>30</sup>

### Pengembangan Budaya Organisasi di Sekolah

Dengan memahami konsep tentang budaya organisasi sebagaimana telah diutarakan di atas, selanjutnya di bawah ini akan diuraikan tentang pengembangan budaya organisasi dalam konteks persekolahan. Secara umum, penerapan konsep budaya organisasi di sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep budaya organisasi lainnya. Kalaupun terdapat perbedaan mungkin hanya terletak pada jenis nilai dominan yang dikembangkannya dan karakteristik dari para pendukungnya. Berkenaan dengan pendukung budaya organisasi di sekolah Paul E. Heckman sebagaimana dikutip oleh Stolp (1994) mengemukakan bahwa the commonly held beliefs of teachers, students, and principals Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya. <sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sentot Imam Wahjono, "Struktur Organisasi" (Bahan Ajar Perilaku Organisasi, 2022).

<sup>31</sup> Suryanti, "Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah."

Dengan merujuk pada pemikiran Luthan, dan Edgar Schein, di bawah ini akan diuraikan tentang karakteristik budaya organisasi di sekolah, yaitu tentang (1) observed behavioral regularities; (2) norms; (3) dominant value. (4) philosophy; (5) rules dan (6) organization climate.<sup>32</sup>

#### 1. Observed behavioral regularities

Budaya organisasi di sekolah ditandai dengan adanya keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah yang dapat diamati.

#### 2. Norms

Budaya organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma - norma yang berisi tentang standar perilaku dari anggota sekolah, baik bagi siswa maupun guru. Standar perilaku ini bisa berdasarkan pada kebijakan intern sekolah itu sendiri maupun pada kebijakan pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Standar perilaku siswa terutama berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa, yang akan menentukan apakah seorang siswa dapat dinyatakan lulus/naik kelas atau tidak. Standar perilaku siswa tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif atau akademik semata namun menyangkut seluruh aspek kepribadian.

#### 3. Dominant values

Jika dihubungkan dengan tantangan pendidikan Indonesia dewasa ini yaitu tentang pencapaian mutu pendidikan, maka budaya organisasi di sekolah seyogyanya diletakkan dalam kerangka pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Nilai dan keyakinan akan pencapaian mutu pendidikan di sekolah hendaknya menjadi hal yang utama bagi seluruh warga sekolah

#### 4. Philosophy

Budaya organisasi ditandai dengan adanya keyakinan dari seluruh anggota organisasi dalam memandang tentang sesuatu secara hakiki, misalnya tentang waktu, manusia, dan sebagainya, yang dijadikan sebagai kebijakan organisasi. Jika kita mengadopsi filosofi dalam dunia bisnis yang memang telah terbukti memberikan keunggulan pada perusahaan, di mana filosofi ini diletakkan pada upaya memberikan kepuasan kepada para pelanggan, maka sekolah pun seyogyanya memiliki keyakinan akan pentingnya upaya untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.

#### 5. Rules

Budaya organisasi ditandai dengan adanya ketentuan dan aturan main yang mengikat seluruh anggota organisasi. Setiap sekolah memiliki ketentuan dan aturan main tertentu, baik yang bersumber dari kebijakan sekolah setempat, maupun dari pemerintah, yang mengikat seluruh warga sekolah dalam berperilaku dan bertindak dalam organisasi. Aturan umum di sekolah ini dikemas dalam bentuk tata-tertib sekolah (school discipline), di dalamnya berisikan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh warga sekolah, sekaligus dilengkapi pula dengan ketentuan sanksi, jika melakukan pelanggaran.

#### 6. Organization climate

---

<sup>32</sup> Suryanti.

Budaya organisasi ditandai dengan adanya iklim organisasi. Hay Resources Direct (2003) mengemukakan bahwa: “organizational climate is the perception of how it feels to work in a particular environment. It is the “atmosphere of the workplace” and people’s perceptions of “the way we do things here” iklim organisasi adalah persepsi tentang bagaimana rasanya bekerja di lingkungan tertentu. Ini adalah “suasana tempat kerja” dan persepsi orang tentang “cara kita melakukan sesuatu di sini.

Di sekolah terjadi interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan ini akan dipersepsi dan dirasakan oleh individu tersebut sehingga menimbulkan kesan dan perasaan tertentu. Dalam hal ini, sekolah harus dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi setiap anggota sekolah, melalui berbagai penataan lingkungan, baik fisik maupun sosialnya.

### **Partisipasi Wali Murid Petaling Banjar**

Di awal ajaran baru orangtua diberi pemahaman oleh kepala sekolah, bahwa tugas utama dan pertama mendidik anak adalah orangtua, sedangkan guru di sekolah sebagai pendidik kedua, menerima titipan amanah dari orangtua untuk membantu menjadikan dewasa, memiliki kepribadian yang baik, ilmu dan keterampilan dasar agar anak-anak mampu menghadapi tantangan kehidupan di jamannya nanti serta menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian dari hasil pertemuan wali murid dengan kepala sekolah beserta guru-guru dan staf bahwa pihak sekolah tentunya tidak bisa berjalan sendiri tanpa ada keterlibatan oleh para wali murid semua. Pada pertemuan wali murid ini kepala sekolah SDN petaling banjar segera mengarahkan kepada semua wali murid yang hadir untuk membentuk sebuah organisasi wali murid. Hal pertama yang dilakukan adalah memilih ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Dari semua wali murid yang hadir kemudian dipilih secara demokratis dari semua wali murid yang hadir. Setelah terbentuk structural dari semua wali murid, kemudian dibentuk lagi structural wali murid di setiap kelasnya yang dinamai paguyuban. Kelompok-kelompok paguyuban inilah kemudian yang berperan dominan dalam mewujudkan sekolah bermutu. Salah strategi kepala sekolah yaitu membuat perlombaan memperindah kelas dari masing-masing paguyuban. Strategi ini berjalan efektif, karena masing-masing paguyuban pada berlomba-lomba dalam memperindah kelas. Salah satu yang dilakukan para wali murid mengecet, mendekorasi, serta merapikan dan membersihkan kelas. Kegiatan ini tentunya dilakukan oleh para wali murid dengan senang hati dan tentunya memperoleh hasil yang maksimal.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan wali murid yang dilakukan dengan konsep yang benar membawa dampak yang benar. Dalam hal ini Sekolah merupakan suatu organisasi dan budaya yang ada di tingkat sekolah khususnya sekolah Dasar. Resep utama budaya organisasi adalah interpretasi kolektif yang dilakukan oleh anggota-anggota organisasi. Budaya organisasi selalu mengalami perubahan, hal ini sesuai dengan peranan sekolah sebagai agen perubahan yang selalu siap untuk mengikuti perubahan yang terjadi. Maka budaya organisasi sekolah diharapkan juga mampu mengikuti, menyeleksi, dan berinovasi terhadap perubahan yang terjadi.

**REFERENSI**

- Amirin, Tatang M, Wiwik Wijayanti, and Cepi Safruddin Abd Jabar. "Kondisi Insani Dan Material Sekolah Menengah Negeri" Pilihan Kedua" Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2016).
- Hidayat, Syamsul. "Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Melalui Metode Student Facilitator and Explaining Pada Siswa Kelas V." *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2012).
- Martono, Prof, and H Trisno. "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Organisasi Sekolah, Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Sekolah," 2007.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, 14–15.
- Rohman, Abdur, and M El. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani*. Vol. 63. Duta Media Publishing, 2017.
- Suryanti, Eny Wahyu. "Pengembangan Budaya Organisasi Di Sekolah." *Likhitaprajna* 19, no. 1 (2003): 1–12.
- Tampubolon, Paruhuman. "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi." *Jurnal STINDO Profesional* 4, no. 3 (2018).
- Uchtiawati, Sri, and Irwani Zawawi. "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014).
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kepercayaan Dan Komitmen*. Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Wahjono, Sentot Imam. "Struktur Organisasi." Bahan Ajar Perilaku Organisasi, 2022.
- Wahyono, Imam. "Mengembangkan Iklim Organisasi Di Sekolah Dengan Menggunakan Model Tagiuri." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 61–72.
- Widiasa, I Ketut. "Manajemen Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun* 1 (2007): 1–14.